

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP STUNTING SEJAK DINI MELALUI PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA

Suharti¹, Rian Yuliyana^{1*}, Haryadi¹

Prodi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang¹

Email : rianyuliyana@gmail.com

ABSTRAK

Gagal tumbuh pada anak (stunting) menjadi tantangan dalam pembangunan manusia di Indonesia. Stunting berdampak pada pertumbuhan fisik yang terhambat, pertumbuhan kecerdasan yang menurun dan meningkatnya resiko penyakit kronis di masa dewasa seperti : diabetes, obesitas dan jantung. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu dengan memantau langsung tumbuh kembang balitanya dan edukasi terkait dengan stunting. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap stunting sejak dini melalui pemantauan tumbuh kembang balita. Metode pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan pretest tentang pengetahuan stunting serta tumbuh kembang balita. Selanjutnya pemeriksaan tumbuh kembang anak, ceramah dengan menggunakan powerpoint, leaflet, dan memberikan kesempatan tanya jawab serta memberikan demonstrasi. Terakhir kegiatan ini adalah Post test juga dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan pada kader posyandu dengan jumlah 39 Orang. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di dapat peningkatan pengetahuan dari 62% menjadi 81 %. Dari pemeriksaan pemantauan tumbuh kembang pada balita sekitar 125 balita (4,2%). Oleh karena itu diperlukan pemantauan tumbuh kembang balita yang diiring dengan pendidikan kesehatan agar meningkatkan kesadaran dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci: Stunting, tumbuh kembang, balita.

ABSTRACT

Stunting in children is a challenge in human development in Indonesia. Stunting impacts physical growth inhibition, decreased intellectual growth, and increased risk of chronic diseases in adulthood, such as diabetes, obesity, and heart disease. One effort to improve public health is by directly integrating toddler growth and development with education related to stunting. The goal of this activity is to raise public awareness of stunting from an early age through monitoring toddler growth and development. The community service method begins with a pre-test on knowledge of stunting and toddler growth and development. Next, child growth and development examinations, lectures using PowerPoint, leaflets, and providing opportunities for questions and answers, as well as providing encouragement. The final activity, a post-test, was also conducted to determine whether there had been an increase in knowledge among 39 Posyandu cadres. The results obtained from 15 (38%) lacked knowledge to 7 (19%). Therefore, monitoring toddler growth and development is needed, starting with health education to increase awareness in stunting prevention.

Keywords: Stunting, growth and development, toddlers.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada anak-anak yang dapat terjadi sejak dalam kandungan sampai dengan awal kehidupan bayi hingga berusia dua tahun, sehingga diperlukan berbagai upaya promotif dan preventif untuk mengurangi permasalahan stunting .

Di Indonesia, sekitar 37,5 juta orang menderita stunting, dan di seluruh dunia, Indonesia merupakan negara dengan angka stunting tertinggi kelima. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, angka stunting di Kepulauan Riau mengalami penurunan pada tahun 2023 pada angka 15,4 % dan Kota Tanjungpinang sebesar 15,7 %.

Tingginya kasus stunting di Indonesia disebabkan oleh multifaktor, salah satu diantaranya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengenali sejak dini seluk beluk stunting termasuk masih rendahnya pemanfaatan posyandu dan puskesmas sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan Masyarakat.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan metabolisme dalam tubuh dan gangguan

pertumbuhan fisik pada anak-anak (de Onis & Branca, 2016; Millward, 2017). Sedangkan dampak dalam jangka panjang adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh serta resiko tinggi terkena Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung, stroke, kanker dan disabilitas pada usia lansia yang akhirnya akan menurunkan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Nugroho et al., 2021; Yadika et al., 2019).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu dengan memantau langsung tumbuh kembang balitanya dan edukasi terkait dengan stunting. adanya penyampaian materi mengenai stunting, diharapkan semua kader mampu mengetahui dan mengimplementasi cara pencegahan stunting dan bahaya stunting. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan seluruh masyarakat bisa memahami materi tentang pentingnya pencegahan stunting pada balita melalui pemantauan tumbuh kembang. Secara umum, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat, utamanya pada masalah stunting

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini Adalah menggunakan metode dengan metode pemeriksaan tumbuh kembang yang disertai pemberian pendidikan kesehatan, sedangkan evaluasi dengan kuesioner prest dan postest tentang tumbuh kembang balita dan stunting. Adapun Tahapan pelaksanaan pada kegiatan ini adalah:

1. Melakukan pretest tentang pengetahuan orang tua dan kader sebelum mendapatkan Pendidikan Kesehatan tentang tumbuh kembang balita dan stunting
2. Melakukan pemeriksaan tumbuh kembang balita sesuai dengan usia.



Gambar 1.
Pemeriksaan Tumbuh kembang
Balita sesuai dengan Usia

3. Memberikan Pendidikan Kesehatan tentang pengetahuan tentang tumbuh kembang balita dan stunting.



Gambar 2. Leaflet stunting

4. Melakukan post test dengan kuesioner tentang tentang tumbuh kembang balita dan stunting.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas batu 10 di Posyandu Safakalo pada hari Rabu, 10 September 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui Kerjasama tim ahli gizi, dokter dan perawat dalam memberikan sosialisasi dan edukasi layanan Kesehatan kepada masyarakat. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Tabel 1.1 Distribusi karakteristik orang tua dan balita (n=39)

No	Variabel	n	%
1	<i>Jenis kelamin orang tua</i>		
	Perempuan	37	95%
	Laki-laki	2	5%
	<i>Jenis kelamin balita</i>		
	Perempuan	31	79%
	laki-laki	8	21%
2	<i>Pengetahuan</i>		
	Prefest		
	kurang	15	38%
	baik	24	62%
	Posttest		
	kurang	7	19%
	baik	32	81%

Tabel diatas di dapatkan peningkatan pengetahuan dari 62% menjadi 81 %. Dari pemeriksaan pemantauan tumbuh kembang pada balita sekitar 125 balita (4,2%). Hasil pemeriksaan yang dilakukan di posyandu syafakalloh di dapatkan hasil Kuesioner Pra Skrining Perkembangan Anak(KPSP) di bawah 6 terdapat 2 orang. Hasil KPSP yang didapat dengan skor <6 (penyimpangan). Penyimpangan mencerminkan adanya indikasi penyimpangan perkembangan yang memerlukan perhatian serius, perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut secara meneluruh oleh tenaga medis (Depkes, 2017; Dermawan, 2019). Sehingga diperlukan kembali adanya kerjasama ibu balita dengan pihak Puskesmas Batu 10 khususnya bidang Gizi dan KIA untuk berkonsultasi ke Dokter Sp. A untuk menangani speech delay yang dialami balita,

melakukan edukasi dengan menggunakan bantuan media dan pemantauan tumbuh kembang balita secara langsung.

Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan edukasi ialah pemilihan media edukasi, dimana media edukasi merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu dalam kegiatan edukasi. Penggunaan media setidaknya mampu memberikan banyak manfaat seperti; mempermudah dan mempercepat sasaran dalam menerima pesan, mampu menjangkau sasaran yang lebih luas(setiawan et al, 2020), alat informasi yang akurat dan tepat, dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit, baik unsur gambar mau penggeraknya, lebih atraktif dan komunikatif, dapat menyediakan lingkungan belajar yang amat mirip dengan lingkungan kerja sebenarnya, memberikan stimulus terhadap banyak indera, dapat digunakan sebagai latihan kerja dan latihan simulasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Novita, et al (2021) mengatakan pemanfaatan perkembangan anak usia dini untuk KPSP. Selain itu hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

dapat diketahui jumlah tingkat pengetahuan kesehatan yang meningkat tersebut.



Gambar 3.

Memberikan pendidikan kesehatan terkait Tumbuh kembang dan Stunting.

KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di dapat peningkatan pengetahuan dari 62% menjadi 81 %. Dari pemeriksaan pemantauan tumbuh kembang pada balita sekitar 125 balita (4,2%). Hasil pemeriksaan yang dilakukan di posyandu syafakalloh di dapatkan hasil KPSP di bawah 6 terdapat 2 orang. sehingga diperlukan kembali adanya kerjasama ibu balita dengan pihak Puskesmas Batu 10 khususnya bidang Gizi dan KIA untuk berkonsultasi ke Dokter Sp. A untuk menangani speech delay yang dialami balita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Saku Hasil Studi Status Gizi. Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik. Indonesia; 2022.

De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26.

Depkes. 2017. "Skrining / Pemeriksaan Perkembangan Anak Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)." 43.

Dermawan, Anggia Chrisanti. 2019. *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-72 Bulan)*. edited by M. R. Bayu Nugraha.

Millward, D. J. (2017) 'Nutrition, Infection And Stunting: The Roles Of Deficiencies Of Individual Nutrients And Foods, And Of Inflammation, As Determinants Of Reduced Linear Growth Of Children', *Nutrition Research Reviews*, 30(1), Pp. 50–72. Doi:10.1017/S0954422416000238.

Nugroho, A. 2017. *Buku Ajar Teknologi Bahan Alami*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.

Novita, Plora, Febrina Sinaga, Nopalina Suyanti Damanik, Ismi Youli Ginting, Markus Doddy Simanjuntak, Nathalia Lumbantobing, and Ira Pertiwi. 2021. "Pemanfaatan KPSP Dalam Pemanfaatan Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud Qolbu Persada." 4:369–73.

Setiawati, Santun, Agus Citra Dermawan, and Raden Siti Maryam. 2020. "Peningkatan Status Perkembangan Anak Prasekolah Dengan Stimulasi Perkembangan." 5(2):150–60.

Usmussaadah, Andi. 2021. "Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Di

Wilayah Kerja Puskesmas Batua
Kota Makassar Tahun 2020."

Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., &
Nasution, S. H. (2019). Pengaruh
Stunting terhadap
Perkembangan Kognitif dan
Prestasi Belajar. *Majority:
MEDICAL JOURNAL OF
LAMPUNG UNIVERSITY*, 8(2), 273–
282.